ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT PEGADAIAN (PERSERO) KANTOR WILAYAH VI MAKASSAR: PERBANDINGAN SEBELUM, SELAMA DAN SETELAH PANDEMI *COVID-19*

SKRIPSI

ALDI
2122090003

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS INTERNASIONAL
JURUSAN BISNIS
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKAJENE KEPULAUAN
2025

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT PEGADAIAN (PERSERO) KANTOR WILAYAH VI MAKASSAR : PERBANDINGAN SEBELUM, SELAMA DAN SETELAH PANDEMI *COVID-19*

SKRIPSI

Oleh:

ALDI
2122090003

Skripsi ini sebagai Syarat untuk Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Administrasi Bisnis Internasional Jurusan Bisnis
Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

Telah Diperiksa dan Disetujui oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Warnika Febri Astanty, S.E., M.Si.	**Mutmainna, S.P., M.Si.**
NIP 197602052008122002	NIP 197401302006042001

Mengetahui:

Direktur,	Ketua Jurusan,
Prof. Dr. Mauli Kasmi, S.Pi, M.Si	**Dr. Nur Alam Kasim, S.Pi., M.Si**
NIP 197212312006041135	NIP 197306202002121001

Tanggal Lulus: 30 Juli 2025

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul	:	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan PT Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah VI Makassar: Perbandingan Sebelum, Selama dan Setelah Pandemi *COVID-19*
Nama	:	Aldi
NPM	:	**2122090003**
Program Studi	:	Administrasi Bisnis Internasional
Jurusan	:	Bisnis

Menyetujui, Tim Penguji:

1. Warnika Febri Astanty, S.E., M.Si (.....)
2. Mutmainna, S.P., M.Si (.....)
3. Meline Gerarita Sitompul, S.H., M.H (.....)
4. Wiwiek Hidayati, S.E., M.Si (.....)

Mengetahui,
Koordinator Program Studi,

Wiwiek Hidayati, S.E., M.Si
NIP 197805162003122002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan skripsi yang berjudul Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan PT Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah VI Makassar: Perbandingan Sebelum, Selama, dan Setelah Pandemi *COVID-19* ini benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan tidak terdapat karya pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dalam bentuk apapun, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pangkep, 28 Juli 2025
Yang Menyatakan

Aldi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan peyusunan Proposal skripsi yang berjudul **"Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan PT Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah VI Makassar : Perbandingan Sebelum, Selama dan Setelah Pandemi *COVID-19"*.** Dan tidak lupa pula kita curahkan shalawat kepada rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam yang merupakan suri teladan terbaik bagi kita semua serta para keluarga dan sahabat beliau.

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari doa-doa yang selama ini telah dipanjatkan untuk penulis, serta jasa-jasa yang yang tidak terhingga, terutama terima kasih kepada kedua orang tua penulis, ayahanda Sultan dan ibunda tercinta Bahria. Terima kasih atas doa-doa yang tidak ada hentinya serta bantuan, dukungan dan kasih sayang yang terus diberikan serta dukungan moral dan material yang diberikan untuk ananda selama ini ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Mauli Kasmi, S.Pi., M.Si., selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan beserta Wakil Direktur I, II, III dan IV.
2. Dr. Nur Alam Kasim, S.Pi., M.Si selaku Ketua Jurusan Bisnis.
3. Wiwiek Hidayati, S.E., M.Si selaku Koordinator Program Studi Administrasi Bisnis Internasional
4. Warnika Febri Astanty, S.E., M.Si selaku pembimbing I dan Mutmainna, S.P., M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses perkuliahan penulis serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan, membimbing dan menyempurnakan skripsi ini.
5. Meline Gerarita Sitompul, S.H., M.H selaku dosen penguji I dan Wiwiek Hidayati, S.E., M.Si selaku dosen penguji II yang telah memberikan arahan, saran, dan masukan yang membantu peneliti dalam proses penyusunan dan memperdalam dalam pemahaman peneliti.

6. Seluruh dosen Prodi Administrasi Bisnis Internasional. Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan untuk penulis selama kurang lebih empat tahun. Semoga penulis bisa memanfaatkan sebaik mungkin.
7. Seluruh staf prodi Administrasi Bisnis Internasional, terima kasih atas bantuannya yang tiada henti bagi penulis selama ini.
8. Pimpinan dan Seluruh Karyawan PT Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah VI Makassar.
9. Terima kasih kepada teman-teman Angkatan XXXIV Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Internasional.

Pangkep, 28 Juli 2025
Penulis

Aldi

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI ..... **iii**
PERNYATAAN ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **vii**
DAFTAR GAMBAR ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**
ABSTRAK ..... **xiv**
ABSTRACT ..... **xv**
I. PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 6
1.5 Hipotesis 7
II. TINJAUAN PUSTAKA **9**
2.1 Landasan Teori 9
A. Definisi Laporan Keuangan 9
B. Komponen Laporan Keuangan 9
C. Tujuan Laporan Keuangan 10
D. Definisi Rasio Keuangan 10
E. Tujuan Rasio Keuangan 11
F. Jenis-jenis Rasio Keuangan 11
G. Indikator Kinerja keuangan 21
H. Metode Penelitian 22
2.2 Penelitian Terdahulu 27
2.3 Kerangka Konseptual 33
III. METODE PENELITIAN **34**
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian 34
3.2 Populasi dan Sampel 34

A. Populasi 34
3.3 Jenis dan Sumber Data 34
A. Jenis Data 34
B. Sumber Data 34
3.4 Teknik Pengumpulan Data 35
A. Dokumentasi 35
B. Studi Pustaka 35
3.5 Teknik Analisis Data 35
A. Analisis rasio keuangan 35
B. Indikator Kinerja Keuangan 37
C. Uji Asumsi Klasik 37
D. Analisis regresi Linier Berganda 38
E. Uji Koefisien Determinasi 39
F. Uji Hipotesis 39
3.6 Definisi Operasional 40
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 43
4.1 Gambaran Umum Perusahaan 43
A. Sejarah PT Pegadaian (Persero) 43
B. Visi Misi Perusahaan 45
C. Struktur Perusahaan 46
4.2 Analisis Laporan Keuangan PT Pegadaian (Persero) 68
A. Analisis rasio keuangan 69
4.3 Uji Asumsi Klasik 93
A. Uji Normalitas 93
B. Uji Multikoleniaritas 95
C. Uji Heteroskedastisitas 99
D. Uji Autokorelasi 103
4.4 Analisis Regresi 107
4.5 Uji Hipotesis 117
A. Uji F (Simultan) 117
B. Uji T (Parsial) 120
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian 129
V. PENUTUP 141
5.1 Kesimpulan 141
5.2 Saran 143
DAFTAR PUSTAKA 145

LAMPIRAN..... 146
RIWAYAT HIDUP PENULIS..... 249

DAFTAR GAMBAR

No Hal

2.1 Kerangka Konseptual 33

4.1 Logo PT Pegadaian (Persero)..... 45

4.2 Struktur perusahaan PT Pegadaian Kanwil VI Makassar 47

4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot* Periode Sebelum Pandemi *COVID-19* 99

4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot* Periode Selama Pandemi *COVID-19*. 101

4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplo*t Periode Selama Pandemi *COVID-19*. 102

DAFTAR TABEL

No Hal

1.1 Data Laba Bersih PT Pegadaian (Persero) 3

2.1 Penelitian Terdahulu 27

4. 1 Perhitungan Rasio Keuangan *Current Ratio* 69

4. 2 Perhitungan Rasio Keuangan *Loan to Deposit Ratio* 71

4. 3 Perhitungan Rasio Keuangan *Non-Performing Loan* 74

4. 4 Perhitungan Rasio Keuangan *Debt to asset Ratio* 77

4. 5 Perhitungan Rasio Keuangan *Times Interest Earning* 79

4. 6 Perhitungan Rasio *Net Profit Margin* 81

4. 7 Perhitungan Rasio *Gross Profit Margin* 83

4. 8 Perhitungan Rasio Margin Gadai 86

4. 9 Perhitungan Rasio BOPO 88

4. 10 Perhitungan Rasio ROA 91

4. 11 Hasil Uji Normalitas Periode Sebelum Pandemi *COVID-19* 93

4. 12 Hasil Uji Normalitas Periode Selama Pandemi *COVID-19* 94

4. 13 Hasil Uji Normalitas Periode Setelah Pandemi *COVID-19* 95

4. 14 Hasil Uji Multikoleniaritas Periode Sebelum, Selama dan Setelah Pandemi *COVID-19* 97

4. 15 Hasil Uji Gletjer Periode Sebelum Pandemi *COVID-19* 100

4. 16 Hasil Uji Glejser Periode Selama Pandemi *COVID-19* 101

4. 17 Hasil Uji Glejser Periode Setelah Pandemi *COVID-19* 102

4. 18 Hasil Uji Autokorelasi *Durbin Watson* Periode Sebelum pandemi *COVID-19* 104

4. 19 Hasil Uji Autokorelasi *Run Test* Periode Sebelum Pandemi *COVID-19*... 105

4. 20 Hasil Uji Autokorelasi *Durbin Watson* Periode Selama Pandemi *COVID-19* 105

4. 21 Hasil Uji Autokorelasi *Durbin Watson* Periode Setelah Pandemi *COVID-19* 106

4. 22 Hasil Uji Autokorelasi *Run Test* Periode Setelah Pandemi *COVID-19*..... 107

4. 23 Hasil Uji Regresi Berganda Periode Sebelum Pandemi *COVID-19*..... 108

4.24 Hasil Uji Regresi Berganda Periode Selama Pandemi *COVID-19* 109

4.25 Hasil Uji Regresi Berganda Periode Setelah Pandemi *COVID-19* 112
4.26 Hasil Uji Koefisien Determinasi Periode Sebelum Pandemi *COVID-19* ... 115
4.27 Hasil Uji Koefisien Determinasi Periode Selama Pandemi *COVID-19*..... 116
4. 28 Hasil Uji Koefisien Determinasi Periode Setelah Pandemi *COVID-19*..... 116
4. 29 Uji F Simultan Periode Sebelum Pandemi *COVID-19* 118
4. 30 Uji F Simultan Periode Selama Pandemi *COVID-19* 119
4. 31 Uji F Simultan Periode Setelah Pandemi *COVID-19* 120
4.32 Uji T Parsial Rasio Likuiditas Periode Sebelum Pandemi *COVID-19* 121
4.33 Hasil Uji T Parsial Rasio Likuiditas Periode Selama Pandemi *COVID-19* 122
4. 34 Hasil Uji T Parsial Rasio Likuiditas Periode Setelah Pandemi *COVID-19* 122
4. 35 Hasil Uji T Parsial Rasio Solvabilitas Periode Sebelum Pandemi *COVID-19* 123
4. 36 Hasil Uji T Parsial Rasio Solvabilitas Periode Selama Pandemi *COVID-19* 123
4. 37 Hasil Uji T Rasio Solvabilitas Periode Setelah Pandemi *COVID-19* 124
4. 38 Hasil Uji T Parsial Rasio Profitabilitas Periode Sebelum Pandemi *COVID-19*..... 125
4. 39 Hasil Uji T Parsial Rasio Profitabilitas Periode Setelah Pandemi *COVID-19* 126
4. 40 Hasil Uji T Rasio Profitabilitas Periode Setelah Pandemi *COVID-19* 127
4. 41 Hasil Uji T Rasio Beban Operasional Periode Sebelum Pandemi *COVID-19* 128
4. 42 Hasil Uji T Rasio Beban Operasional Periode Selama Pandemi *COVID-19* 128
4. 43 Hasil Uji T Rasio Beban Operasional Periode Setelah Pandemi *COVID-19* 129
4. 44 Kesimpulan Pengaruh Hasil Uji Parsial Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan BOPO Terhadap ROA 139

DAFTAR LAMPIRAN

1. Neraca Periode Tahun 2019 .....
2. Neraca Periode Tahun 2020 .....
3. Neraca Periode Tahun 2021 .....
4. Neraca Periode Tahun 2022 .....
5. Neraca Periode Tahun 2023 .....
6. Laba Rugi Periode Tahun 2019.....
7. Laba Rugi Periode Tahun 2020.....
8. Laba Rugi Periode Tahun 2021.....
9. Laba Rugi Periode Tahun 2022.....
10. Laba Rugi Periode Tahun 2023.....

ABSTRAK

ALDI 212209003 Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan PT Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah VI Makassar: Perbandingan Sebelum, Selama Dan Setelah Pandemi *COVID-19* (Dibimbing oleh Warnika Febri Astanty dan Mutmainna).

Pandemi *COVID-19* telah memicu ketidakstabilan ekonomi global yang berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan berbagai sektor, termasuk industri jasa keuangan. PT Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah VI Makassar sebagai salah satu BUMN yang bergerak dalam pembiayaan berbasis gadai, mengalami fluktuasi kinerja keuangan yang mencerminkan tekanan ekonomi sebelum, selama, dan setelah pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas (CR, LDR, NPL), rasio solvabilitas (DR, TIE), rasio profitabilitas (NPM, GPM, Margin Gadai), serta rasio efisiensi operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) pada masa sebelum, selama dan setelah pandemi *COVID-19.* Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan PT Pegadaian (Persero) Kanwil VI Makassar tahun 2019–2023 dengan metode kuantitatif deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, rasio-rasio keuangan berpengaruh signifikan terhadap ROA di ketiga periode. Namun secara parsial, pengaruh masing-masing rasio bervariasi. Pada periode sebelum pandemi, rasio profitabilitas dan efisiensi operasional berpengaruh dominan terhadap ROA. Selama pandemi, rasio likuiditas menjadi faktor paling berpengaruh. Sementara setelah pandemi, kombinasi rasio solvabilitas dan efisiensi operasional kembali menunjukkan signifikansi kuat. Penelitian ini menemukan bahwa pandemi *COVID-19* memiliki peran besar dalam mengubah struktur determinan kinerja keuangan PT Pegadaian Kantor Wilayah VI Makassar. Oleh karena itu, pemantauan rasio keuangan secara periodik sangat penting dalam mendukung pengambilan keputusan strategis perusahaan.

Kata Kunci: *Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Operasional, Return on Asset.*

ABSTRACT

ALDI 212209003 *Analysis of the Influence of Financial Ratios on the Financial Performance of PT Pegadaian (Persero) Regional Office VI Makassar: Comparison Before, During, and After the COVID-19 Pandemic (Supervised by Warnika Febri Astanty and Mutmainna).*

The COVID-19 pandemic has triggered global economic instability that has significantly impacted the financial performance of various sectors, including the financial services industry. PT Pegadaian (Persero) Regional Office VI Makassar, as one of the state-owned enterprises engaged in pawn-based financing, experienced fluctuations in financial performance that reflected economic pressures before, during, and after the pandemic. This study aims to analyze the impact of financial ratios, including liquidity ratios (CR, LDR, NPL), solvency ratios (DR, TIE), profitability ratios (NPM, GPM, Pawn Margin), and operational ratios (BOPO) on financial performance measured through Return on Assets (ROA) during the pre-pandemic, pandemic, and post-pandemic periods. This study uses secondary data in the form of financial reports from PT Pegadaian (Persero) Regional Office VI Makassar for the years 2019–2023, employing a descriptive quantitative method and multiple linear regression analysis. The results indicate that, simultaneously, financial ratios significantly influence ROA across all three periods. However, individually, the impact of each ratio varies. During the pre-pandemic period, profitability and operational efficiency ratios had a dominant influence on ROA. During the pandemic, liquidity ratios became the most influential factor. Meanwhile, post-pandemic, the combination of solvency and operational efficiency ratios once again demonstrated strong significance. This study found that the COVID-19 pandemic played a major role in changing the structure of financial performance determinants at PT Pegadaian Regional Office VI Makassar. Therefore, periodic monitoring of financial ratios is crucial in supporting the company's strategic decision making.

Keywords: Liquidity, Solvency, Profitability, Operational, Return on Assets.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi *COVID-19* telah menyebabkan perubahan signifikan dalam kondisi ekonomi global yang berdampak pada berbagai sektor, termasuk sektor keuangan. Pada tanggal 30 Januari 2020, *World Health Organization* (WHO) menetapkan pandemi *COVID-19* sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC). Di Indonesia, kasus pertama *COVID-19* diumumkan pada 2 Maret 2020, yang menjadi titik awal dampak luas terhadap masyarakat dan sektor ekonomi (Ristanto, 2021). Berbagai kebijakan untuk menekan penyebaran virus, seperti pembatasan sosial dan penutupan kegiatan ekonomi, mengakibatkan gangguan terhadap aktivitas bisnis serta menurunkan daya beli masyarakat (World Bank, 2021). Dalam kondisi tersebut, perusahaan harus menghadapi tantangan berupa tekanan likuiditas, peningkatan risiko kredit, serta perubahan strategi dalam pengelolaan keuangan untuk menjaga stabilitas usaha (Balcilar, 2020).

Dampak pandemi terhadap stabilitas sektor keuangan dapat dilihat dari penurunan kinerja keuangan perusahaan akibat krisis ekonomi yang terjadi. Menurut Nguyen et al. (2021), krisis ekonomi selama pandemi memberikan dampak signifikan terhadap penurunan berbagai indikator kinerja keuangan perusahaan, termasuk profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Oleh karena itu, pengukuran kinerja keuangan menjadi aspek yang semakin penting dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Sujarweni (2017) menyatakan bahwa evaluasi kinerja keuangan dilakukan dengan membandingkan standar yang telah ditetapkan dengan kinerja aktual perusahaan. Sementara itu, Hery (2015) menambahkan bahwa analisis kinerja keuangan melibatkan proses pengkajian, penghitungan, interpretasi, serta pemberian solusi terhadap permasalahan keuangan perusahaan. Dalam kondisi pandemi, laporan keuangan menjadi alat utama dalam menilai posisi keuangan, mengukur hasil usaha, dan mengevaluasi efektivitas strategi keuangan perusahaan (Munawir, 2014; Ramang et al., 2019).

Salah satu metode yang umum digunakan dalam menilai kinerja keuangan

perusahaan adalah melalui analisis rasio keuangan. Menurut Harahap (2015), rasio keuangan berfungsi sebagai alat ukur untuk mengevaluasi stabilitas perusahaan serta memprediksi kondisi keuangan di masa mendatang. Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2021), rasio solvabilitas menilai kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang (Weston & Copeland, 2019), sementara rasio operasional menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki (Brigham & Houston, 2020). Oleh karena itu, analisis terhadap rasio-rasio ini menjadi penting dalam memahami bagaimana perusahaan dapat bertahan dan beradaptasi dalam berbagai fase pandemi. Penurunan kinerja keuangan yang terjadi selama pandemi dapat tercermin dalam perubahan rasio keuangan perusahaan. Rasio likuiditas, yang meliputi *current ratio, loan to deposit ratio* (LDR), dan rasio risiko kredit, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Dalam situasi pandemi, banyak perusahaan mengalami kesulitan likuiditas akibat penurunan pendapatan dan arus kas (Nguyen et al., 2021). Selanjutnya, rasio solvabilitas seperti *debt to asset ratio*, dan *times interest earning* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka panjang, yang dapat terpengaruh oleh meningkatnya beban utang selama krisis ekonomi. Di sisi lain, rasio profitabilitas, seperti *net profit margin* (NPM), *gross profit margin* (GPM), dan rasio margin gadai, memberikan gambaran mengenai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama pandemi. Sementara itu, rasio operasional, seperti biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya selama periode yang penuh tantangan (Brigham & Houston, 2020).

Salah satu sektor yang terdampak pandemi *COVID-19* adalah industri jasa pembiayaan, termasuk PT Pegadaian (Persero). Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa keuangan berbasis gadai, Pegadaian memiliki peran strategis dalam memberikan solusi pembiayaan bagi masyarakat, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. PT Pegadaian (Persero) adalah salah satu badan usaha milik negara yang bergerak jasa keuangan

dengan hukum gadai. Perusahaan ini memiliki 1 kantor pusat, 12 kantor wilayah, 61 kantor area, 4.092 *outlet* yang terdiri dari: 642 kantor cabang, 3.450 kantor unit pelayanan cabang, dan 628 *co-location* Sentra Layanan Ultra Mikro (SENYUM) serta 71.906 agen Pegadaian (Pegadaian co.id, 2024).

PT Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah VI Makassar merupakan salah satu unit operasional yang melayani masyarakat di wilayah Sulawesi, Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara dan Maluku dengan 7 kantor area, 403 *outlet*, dan 66 *co-location* SENYUM. Sebagai perusahaan yang berfokus pada layanan pembiayaan berbasis gadai, Pegadaian memiliki peran strategis dalam mendukung stabilitas ekonomi masyarakat, terutama selama masa pandemi. Namun, pandemi *COVID-19* juga membawa tantangan baru bagi PT Pegadaian (Persero), seperti perubahan perilaku konsumen, penurunan daya beli, dan risiko kredit yang meningkat. Berikut adalah data laba bersih PT Pegadaian (Persero) selama periode 2019-2023:

Tabel 1.1 Data Laba Bersih PT Pegadaian (Persero) Kanwil VI Makassar

Tahun	Laba Bersih	Laju Pertumbuhan %
2019	Rp 791.503.643.122	
2020	Rp 928.098.829.675	17.26
2021	Rp 885.615.965.076	-4.58
2022	Rp 929.391.760.562	4.94
2023	Rp 950.242,027.057	2.24
	Total	4.96%

Sumber: Laporan Keuangan PT Pegadaian (Persero) Kanwil VI Makassar, Tahun 2019-2023.

Berdasarkan tabel 1.1 data dari PT Pegadaian (Persero) Kanwil VI Makassar selama periode 2019 hingga 2023, terlihat adanya fluktuasi yang cukup signifikan pada pertumbuhan laba bersih perusahaan. Hal ini menunjukkan dinamika kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk kebijakan strategis, kondisi ekonomi makro, serta tekanan akibat pandemi global.

Pada tahun 2019, laba bersih tercatat sebesar Rp791.503.643.122 dan

menjadi dasar pembanding untuk tahun-tahun berikutnya. Tahun 2020 menunjukkan pertumbuhan positif sebesar 17,26% menjadi Rp928.098.829.675. Pertumbuhan ini merefleksikan keberhasilan awal dari implementasi strategi digitalisasi serta ekspansi layanan yang dilakukan oleh perusahaan, yang turut meningkatkan efisiensi operasional dan menjangkau lebih banyak nasabah.

Namun demikian, pada tahun 2021, terjadi penurunan laba bersih sebesar 4,58% menjadi Rp885.615.965.076. Penurunan ini erat kaitannya dengan dampak ekonomi akibat pandemi *COVID-19* yang menyebabkan peningkatan risiko kredit macet dan perlambatan aktivitas bisnis. Tahun 2022 menjadi awal dari masa pemulihan ekonomi nasional, di mana PT Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah VI Makassar kembali mencatat pertumbuhan laba sebesar 4,94% menjadi Rp929.391.760.562. Kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat dan penyesuaian strategi bisnis perusahaan yang mulai berjalan efektif pasca-pandemi. Namun, tren positif ini tidak sepenuhnya berlanjut. Pada tahun 2023, laba bersih justru mengalami penurunan sebesar 2,24% menjadi Rp 950.242,027.057. Penurunan ini tidak hanya dipicu oleh menurunnya margin laba, tetapi juga disebabkan oleh peningkatan beban operasional dan beban bunga. Kenaikan suku bunga yang diberlakukan oleh lembaga keuangan turut menambah beban biaya pinjaman perusahaan, sehingga berdampak pada efisiensi dan profitabilitas secara keseluruhan. Fluktuasi laba bersih ini menjadi indikator penting bahwa kinerja keuangan perusahaan sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan eksternal maupun kebijakan keuangan internal yang diterapkan oleh manajemen. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk senantiasa mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih secara komprehensif dan mempertimbangkan peran rasio keuangan sebagai alat ukur dalam menilai efisiensi operasional, manajemen risiko, serta kemampuan perusahaan dalam menjaga profitabilitas jangka panjang.

Fenomena yang terjadi di PT Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah VI Makassar terkait krisis ekonomi yang terjadi akibat pandemi *COVID-19* mempengaruhi perilaku konsumen, daya beli masyarakat, serta risiko kredit yang pada akhirnya berkontribusi terhadap fluktuasi kinerja keuangan perusahaan

(Kemenkeu.go.id, 2021). Keuangan perusahaan menunjukkan bahwa penilaian kinerja keuangan memiliki dampak besar terhadap pengambilan keputusan bisnis di masa depan. Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan harus memiliki kemampuan yang baik dalam perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengendalian sampai yang berkaitan dengan evaluasi bisnis serta laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan faktor yang penting dalam keberlangsungan setiap operasional yang ada di perusahaan agar semakin efisien. Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran yang nyata mengenai kinerja dan prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan selama kurun waktu tertentu, keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan PT Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah VI Makassar: Perbandingan Sebelum, Selama, dan Setelah Pandemi *COVID-19***".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan PT Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah VI Makassar di era sebelum, selama dan setelah pandemi *COVID-19*?
2. Bagaimana pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan PT Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah VI Makassar di era sebelum, selama, dan setelah pandemi *COVID-19*?
3. Bagaimana pengaruh rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan PT Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah VI Makassar di era sebelum, selama dan setelah pandemi *COVID-19*?
4. Bagaimana pengaruh rasio operasional terhadap kinerja keuangan PT Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah VI Makassar di era sebelum, selama dan setelah pandemi *COVID-19*?
5. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan

operasional terhadap kinerja keuangan PT Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah VI Makassar di era sebelum, selama dan setelah pandemi *COVID-19*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan PT Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah VI Makassar di era sebelum, selama dan setelah pandemi *COVID-19*?
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan PT Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah VI Makassar di era sebelum, selama, dan setelah pandemi *COVID-19*?
3. Untuk mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan PT Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah VI Makassar di era sebelum, selama dan setelah pandemi *COVID-19*?
4. Untuk mengetahui seberapa besar rasio operasional terhadap kinerja keuangan PT Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah VI Makassar di era sebelum, selama dan setelah pandemi *COVID-19*?
5. Untuk mengetahui seberapa besar rasio likuiditas, solvabilitas profitabilitas, dan operasional terhadap kinerja keuangan PT Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah VI Makassar di era sebelum, selama dan setelah pandemi *COVID-19*?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat praktis dan teoritis yang dapat memberikan kontribusi penting baik bagi praktisi maupun pengembangan teori di bidang keuangan dan manajemen. Berikut adalah beberapa manfaatnya:

1. Manfaat Praktis

   Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

   a. Bagi perusahaan: Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk

pedoman perusahaan dalam mengelola keuangan agar di masa yang akan datang perusahaan mempunyai perkembangan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik serta dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menyusun strategi untuk mengembangkan usahanya.

b. Bagi Akademik: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi tentang analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan serta menambah pengetahuan bagi mahasiswa Administrasi Bisnis Internasional khususnya di bidang akuntansi dan keuangan.

c. Bagi peneliti: Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan wawasan Peneliti serta dapat menerapkan teori yang diperoleh di bangku kuliah yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan

d. Bagi Pembaca: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi tentang kondisi riil perusahaan.

2. Manfaat Teoritis

a. Kontribusi pada literatur akademik: Penelitian ini akan memberikan kontribusi pada literatur akademik dalam bidang keuangan dan manajemen dengan menyediakan studi kasus yang relevan tentang dampak pandemi *COVID-19* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

b. Bahan penelitian selanjutnya: Penelitian ini dapat menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama atau terkait, membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut tentang pengaruh krisis kesehatan global terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.5 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan PT Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah VI Makassar di era sebelum, selama dan setelah pandemi *COVID-19.*

H_1 : Ada pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan PT Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah VI Makassar di era sebelum, selama dan setelah

pandemi *COVID-19.*

H_0 : Tidak ada pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan PT Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah VI Makassar di era sebelum, selama dan setelah pandemi *COVID-19.*

H_2 **:** Ada pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan PT Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah VI Makassar di era sebelum, selama dan setelah pandemi *COVID-19.*

H_0 : Tidak ada pengaruh rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan PT Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah VI Makassar di era sebelum, selama dan setelah pandemi *COVID-19.*

H_3 : Ada pengaruh rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan PT Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah VI Makassar di era sebelum, selama dan setelah pandemi *COVID-19.*

H_0 : Tidak ada pengaruh rasio operasional terhadap kinerja keuangan PT Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah VI Makassar di era sebelum, selama dan setelah pandemi *COVID-19.*

H_4: Ada pengaruh rasio operasional terhadap kinerja keuangan PT Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah VI Makassar di era sebelum, selama dan setelah pandemi *COVID-19.*

H_0 : Tidak ada pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan operasional terhadap kinerja keuangan PT Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah VI Makassar di era sebelum, selama dan setelah pandemi *COVID-19.*

H_5: Ada pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan operasional terhadap kinerja keuangan PT Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah VI Makassar di era sebelum, selama dan setelah pandemi *COVID-19.*

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

A. Definisi Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2021) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan juga bisa diartikan sebagai hasil dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak berkepentingan (Hery, 2015). Menurut Martina & Hidayah (2022) definisi laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang disusun menurut prinsip-prinsip yang berlaku umum yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan data keuangan kepada pihak yang berkepentingan. Sedangkan jika dilihat dari PSAK No.1 tahun 2021, laporan keuangan adalah penyajian yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan ini merupakan bagian yang penting dalam proses pelaporan keuangan sesuai dengan PSAK No. 1 tahun 2021 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2021).

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu laporan keuangan adalah catatan yang berisi informasi keuangan penting tentang suatu entitas, seperti pendapatan, pengeluaran, aset, hutang yang biasanya disusun dalam jangka waktu tertentu. Laporan keuangan menjadi sumber informasi yang dapat diandalkan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan. Melalui analisis laporan keuangan, perusahaan dapat mengevaluasi kinerja keuangannya.

B. Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan instrumen yang krusial dalam memahami kesehatan finansial suatu entitas. Dengan menyediakan gambaran menyeluruh tentang pendapatan, pengeluaran, aset, hutang, dan modal pemilik, laporan keuangan memungkinkan pemangku kepentingan untuk memahami kinerja keuangan entitas tersebut. Ada lima komponen atau unsur utama dari laporan keuangan (Silitonga et al., 2020), yaitu:

1) Neraca
2) Laporan Laba Rugi
3) Laporan Perubahan Modal/ Ekuitas
4) Laporan Arus Kas
5) Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

C. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan bukanlah sekadar kumpulan angka dan statistik, tetapi merupakan alat yang kuat untuk memahami kinerja keuangan suatu entitas dan mengambil keputusan yang tepat. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang relevan, andal, dan terkini tentang kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan perusahaan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai aktiva, kewajiban, modal, pendapatan, dan biaya perusahaan dalam periode tertentu. Selain itu, laporan ini juga mencatat perubahan pada aktiva, pasiva, dan modal, menilai kinerja manajemen, serta menyediakan catatan-catatan dan informasi keuangan lainnya yang relevan (Herawati, 2019). Dengan demikian, laporan keuangan memungkinkan para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan investasi yang cerdas, mengukur kinerja perusahaan, dan menilai risiko finansial.

D. Definisi Rasio Keuangan

Pada era bisnis yang semakin kompleks ini, analisis rasio keuangan menjadi salah satu alat yang paling efektif untuk memahami dan mengevaluasi kinerja keuangan suatu entitas. Rasio keuangan mengubah data yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi informasi yang bermakna, membantu para pemangku kepentingan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kesehatan finansial entitas tersebut. Analisis rasio keuangan melibatkan perbandingan berbagai angka dan ukuran keuangan dalam laporan keuangan, seperti likuiditas, *leverage* atau solvabilitas, dan profitabilitas.

Melalui rasio-rasio ini, kita dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari berbagai aspek dari kinerja keuangan entitas tersebut. Selain itu, analisis rasio keuangan juga membantu dalam membandingkan kinerja keuangan suatu entitas dengan pesaing industri dan standar industri secara umum. Menurut

Kasmir (2021) yang dimaksud rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Sedangkan menurut Zega et al., (2022) yang dimaksud rasio keuangan adalah "hasil yang diperoleh dengan berupa angka yang didapat dari penggabungan angka-angka dari laporan keuangan yang relevan dan signifikan. Menurut Martina & Hidayah (2022) yang dimaksud rasio keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

E. Tujuan Rasio Keuangan

Menurut Sujarweni (2017) tujuan dari rasio keuangan adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan serta membantu perusahaan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan untuk memberdayakan seluruh sumber daya yang terdapat di perusahaan lalu bisa mencapai target yang sudah ditetapkan perusahaan. Selain itu, rasio keuangan juga digunakan oleh investor dan kreditur untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba, membayar kewajiban, serta mempertahankan kelangsungan usahanya di masa depan.

F. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2021) ada beberapa rasio keuangan yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan, antara lain yaitu:

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah alat ukur keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan atau entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang tersedia. Rasio likuiditas memberikan gambaran tentang tingkat likuiditas atau kemampuan suatu perusahaan untuk mengubah asetnya menjadi kas dalam waktu singkat tanpa menimbulkan kerugian signifikan. Ini penting karena menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat mengatasi kewajiban jangka

pendeknya, seperti membayar tagihan atau pinjaman yang jatuh tempo dalam periode waktu yang singkat. Ada beberapa jenis rasio likuiditas yang paling umum dan sering digunakan, antara lain:

a) Rasio Lancar (*Current Ratio)*

Rasio lancar adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Aset lancar mencakup kas, setara kas, piutang, dan persediaan yang dapat dengan cepat dikonversi menjadi kas dalam satu tahun atau siklus operasional perusahaan.

Semakin tinggi rasio lancar, semakin baik kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil perhitungan dari rasio lancar dapat dikelompokkan ke dalam kategori berikut, mulai dari yang terbaik hingga yang terburuk. Jika rasio lancar lebih dari 2, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk membayar seluruh kewajiban jangka pendeknya, yang dianggap sebagai indikator likuiditas yang sangat baik. Apabila rasio berada di antara 1 dan 2, menandakan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk membayar sebagian besar kewajiban jangka pendeknya, meskipun perusahaan akan menghadapi ketidakpastian dalam memenuhi kewajiban tersebut. Namun, jika rasio kurang dari 1, ini menandakan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang kurang dari kewajiban jangka pendeknya, yang mengindikasikan potensi masalah likuiditas karena perusahaan mungkin kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang tersedia.

$$Current\ Ratio\ = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities} \times 100\%$$

b) Rasio *Loan to Deposit* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga (Taswan, 2010). Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan rasio antara seluruh jumlah kredit

yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Jika rasio LDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka keuntungan yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat. Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio LDR adalah 80% hingga 110%.

$$Loan\ to\ Deposit\ Ratio\ (LDR) = \frac{Loan}{Deposit} \times 100\%$$

c) Rasio Resiko Kredit *(Non-Performing Loan)*

Menurut (Kasmir, 2021) Non-Performing Loan atau kredit masalah adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dua unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibanya tidak melakukan pembayaran. NPL yang merupakan proksi dari risiko kredit juga berhubungan dengan profitabilitas. NPL atau kredit bermasalah adalah salah satu alat penilaian kualitas aset dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia melalui SE BI No. 15/28/DPNP 31 Juli 2013 dengan batas maksimal adalah 5%.

$$\text{Rasio Resiko Kredit} = \frac{Non\ Performing\ Loan}{Total\ Loan} \times 100\%$$

2) Rasio Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan atau entitas untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka waktu tertentu, khususnya kemampuan untuk membayar utangnya. Secara lebih luas, solvabilitas mengacu pada kemampuan suatu entitas untuk

mempertahankan keseimbangan antara aset dan kewajiban dalam jangka panjang. Ini mencerminkan tingkat keamanan keuangan suatu entitas, di mana entitas dianggap dapat memenuhi kewajibannya (*solvent*) jika memiliki aset yang cukup untuk melunasi semua kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan tingkat solvabilitas yang sehat sangat penting dalam menjaga keberlangsungan operasionalnya dan kepercayaan para pemegang saham, kreditor, dan pihak terkait lainnya. Perusahaan yang *solvent* memiliki lebih banyak fleksibilitas untuk mengelola risiko dan mengejar peluang pertumbuhan jangka panjang. Oleh karena itu, solvabilitas menjadi faktor kunci yang dipertimbangkan oleh para analis keuangan dan investor dalam mengevaluasi kesehatan keuangan suatu entitas.

a) Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio utang terhadap aset adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi utang suatu perusahaan dibandingkan dengan aset atau ekuitasnya. Rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat penggunaan utang oleh perusahaan untuk membiayai operasionalnya, serta kemampuan perusahaan untuk membayar kembali utang tersebut. Rasio utang sering digunakan untuk menilai tingkat risiko keuangan suatu perusahaan, karena semakin tinggi rasio utang, semakin besar risiko kebangkrutan yang mungkin terjadi jika perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran utangnya.

Hasil perhitungan dari rasio utang dapat dikelompokkan ke dalam kategori berikut, mulai dari yang terbaik hingga yang terburuk. Pertama, jika rasio utang relatif rendah, ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan lebih sedikit utang dalam pembiayaan operasinya, yang mengindikasikan kestabilan keuangan dan kemandiriannya. Perusahaan dengan rasio utang yang rendah biasanya dianggap memiliki risiko keuangan yang lebih rendah.

Kedua, rasio utang yang cukup baik menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan sejumlah utang yang wajar dalam pembiayaan operasinya. Hal ini dapat dianggap sebagai tanda bahwa perusahaan memanfaatkan utang secara cerdas untuk meningkatkan pertumbuhan atau memperluas operasinya, tanpa mengorbankan stabilitas keuangan. Namun, jika rasio utang relatif tinggi, ini menandakan bahwa perusahaan mengandalkan lebih banyak utang dalam pembiayaan operasinya.

Meskipun utang dapat menjadi alat yang efektif untuk memperluas bisnis, tingkat utang yang tinggi juga meningkatkan risiko keuangan, terutama jika perusahaan menghadapi penurunan pendapatan atau kesulitan dalam membayar kembali utangnya. Oleh karena itu, manajemen yang cermat dalam pengelolaan rasio utang sangat penting untuk menjaga kesehatan keuangan perusahaan.

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio\ = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets} \times 100\%$$

b) Times interest Earning

Times Interest Earning Ratio (TIE) adalah sebuah rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar bunga utangnya dengan menggunakan laba operasionalnya. Rasio ini juga dikenal sebagai Interest Coverage Ratio atau Interest Coverage. Rasio Times Interest Earning memberikan gambaran tentang seberapa banyak laba operasional yang tersedia untuk menutupi beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Hasil perhitungan dari rasio Times Interest Earning dapat dikelompokkan ke dalam kategori berikut, mulai dari yang terbaik hingga yang terburuk. Pertama, jika rasio Times Interest Earning relatif tinggi, misalnya lebih dari 2 atau 3, ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki laba operasional yang cukup besar untuk menutupi beban bunga utangnya dengan nyaman. Dengan demikian, perusahaan memiliki kemampuan yang kuat untuk membayar bunga

utangnya, dan memiliki risiko keuangan yang rendah. Kedua, jika rasio Times Interest Earning berada pada kisaran yang cukup baik, misalnya antara 1 hingga 2, ini menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki laba operasional yang cukup untuk menutupi bunga utangnya, meskipun dengan margin yang lebih tipis.

Meskipun demikian, perusahaan masih dianggap memiliki kemampuan yang layak untuk membayar bunga utangnya. Namun, jika rasio Times Interest Earning relatif rendah, misalnya kurang dari 1, ini menandakan bahwa laba operasional perusahaan tidak cukup untuk menutupi bunga utangnya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin menghadapi kesulitan dalam membayar bunga utangnya, dan memiliki risiko keuangan yang lebih tinggi, terutama jika kondisi operasional atau ekonomi memburuk. Oleh karena itu, pemantauan yang cermat terhadap rasio Times Interest Earning penting untuk memahami kemampuan perusahaan dalam membayar bunga utangnya dan mengidentifikasi potensi risiko keuangan.

$$Times\ Interest\ Earning\ = \frac{Earning\ Before\ Interest\ and\ Tax}{Interest\ Expense} \times 100\%$$

3) Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2021) rasio profitabilitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal. Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengubah sumber daya yang tersedia menjadi laba bersih.

Rasio ini memiliki beberapa tujuan dan manfaat menurut Kasmir (2021) antara lain;

1. Untuk mengukut atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam praktek untuk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terdiri dari;

a) *Gross Profit Margin* (GPM)

Menurut Kasmir (2021) menjelaskan bahwa rasio ini menunjukkan harga besar keuntungan kotor yang dijual dari menjual produk. Rasio gross profit margin digunakan sebagai sebuah metrik keuangan yang mengukut persentase dari laba kotor (*gross profit*) dari total pendapatan penjualan. Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan setelah memperhitungkan biaya langsung produksi. Hasil perhitungan dari rasio gross profit margin dapat dikelompokkan ke dalam kategori berikut, mulai dari yang terbaik hingga yang terburuk.

Pertama, jika rasio *gross profit margin* relatif tinggi, misalnya lebih dari 50% atau 60%, ini menandakan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan laba kotor yang besar dari pendapatan penjualan. Hal ini biasanya mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki efisiensi yang tinggi dalam mengelola biaya produksi dan harga jual produknya. Kedua, rasio *gross profit margin* yang cukup, misalnya antara 30% hingga 50%, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba kotor yang cukup dari pendapatan penjualan, namun dengan margin yang lebih tipis dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki rasio lebih tinggi.

Perusahaan mungkin perlu melakukan evaluasi lebih lanjut terhadap biaya produksi dan strategi penetapan harga untuk meningkatkan profitabilitasnya. Namun, jika rasio *gross profit margin* relatif rendah, misalnya kurang dari 30% atau 20%, ini menandakan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam menghasilkan laba kotor yang memadai dari pendapatan penjualan. Hal ini bisa disebabkan oleh biaya produksi yang tinggi, penurunan harga jual, atau persaingan pasar yang keras Perusahaan dengan rasio ini mungkin perlu melakukan pengendalian biaya atau inovasi produk untuk meningkatkan profitabilitasnya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio *gross profit margin*, semakin baik efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan, namun perlu juga mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan strategi bisnis untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang kinerja keuangan.

$$Gross\ Profit\ Margin\ = \frac{Gross\ Profit}{Sales} \times 100\%$$

b) Net Profit Margin (NPM)

Rasio *net profit margin* adalah sebuah metrik keuangan yang mengukur persentase dari laba bersih suatu perusahaan terhadap total pendapatan atau penjualan. Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap unit penjualan, setelah semua biaya operasional dan biaya lainnya telah dikurangkan. Rasio *net profit margin* sering digunakan sebagai indikator kinerja keuangan yang penting, karena dapat memberikan wawasan tentang efisiensi operasional, manajemen biaya, dan daya saing perusahaan dalam industri tertentu.

Hasil perhitungan dari rasio *net profit margin* dapat dikelompokkan ke dalam kategori berikut, mulai dari yang terbaik hingga yang terburuk. Pertama, jika rasio *net profit margin* relatif tinggi, misalnya lebih dari 20% atau 30%, ini menunjukkan bahwa

perusahaan berhasil menghasilkan laba bersih yang besar dari total pendapatannya. Perusahaan dengan rasio ini biasanya dianggap memiliki efisiensi operasional yang tinggi dan mampu mengelola biaya dengan baik. Kedua, rasio *net profit margin* yang cukup baik, misalnya antara 10% hingga 20%, menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu menghasilkan laba bersih yang memadai dari total pendapatannya.

Meskipun demikian, perusahaan mungkin perlu melakukan evaluasi lebih lanjut terhadap strategi biaya dan operasionalnya untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitasnya. Namun, jika rasio *net profit margin* relatif rendah, misalnya kurang dari 10%, ini menandakan bahwa perusahaan menghadapi tantangan dalam menghasilkan laba bersih yang cukup dari pendapatannya. Hal ini bisa disebabkan oleh biaya operasional yang tinggi, persaingan yang keras, atau faktor-faktor eksternal lainnya. Perusahaan dengan rasio ini mungkin perlu melakukan penyesuaian strategi bisnis untuk meningkatkan profitabilitasnya. Dengan demikian, pemantauan yang cermat terhadap rasio *net profit margin* penting untuk mengevaluasi kesehatan keuangan dan kinerja operasional perusahaan.

$$Net\ Profit\ Margin\ = \frac{Net\ Profit}{Sales} \times 100\%$$

c) Rasio Margin Gadai

Rasio margin gadai merupakan salah satu indikator keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas khusus dalam layanan pembiayaan gadai. Rasio ini secara spesifik digunakan oleh lembaga pembiayaan berbasis gadai seperti PT Pegadaian (Persero) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi margin keuntungan dari aktivitas gadai terhadap total pembiayaan atau pinjaman yang disalurkan kepada nasabah. Rasio ini menunjukkan persentase keuntungan yang diperoleh dari layanan gadai atas total pembiayaan yang dikeluarkan. Pendapatan usaha dari gadai biasanya

terdiri dari biaya administrasi dan bunga jasa simpan yang dibebankan kepada nasabah, sedangkan total pinjaman mencerminkan nilai uang yang dipinjamkan kepada nasabah sebagai imbal balik dari barang jaminan yang digadaikan.

Semakin tinggi rasio margin gadai, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh dari aktivitas pembiayaan gadai, yang artinya kinerja unit gadai perusahaan berjalan efisien dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, rasio yang terlalu rendah bisa menjadi indikasi adanya tekanan biaya, penurunan volume transaksi, atau penyesuaian suku bunga yang kurang optimal. margin gadai menjadi indikator penting karena sebagian besar pendapatan operasional perusahaan berasal dari aktivitas ini. Oleh karena itu, pemantauan margin gadai tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi kinerja unit usaha, tetapi juga sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan strategi harga, tingkat bunga pinjaman, dan evaluasi efisiensi operasional.

Penelitian oleh Susanti et al. (2023) menunjukkan bahwa margin gadai memiliki hubungan yang signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset produktif yang digunakan untuk menyalurkan pinjaman. Hal ini menjadikan margin gadai sebagai salah satu rasio spesifik yang relevan dan kontekstual dalam menilai kinerja keuangan perusahaan gadai.

$$\text{Rasio Margin Gadai} = \frac{\text{Pendapatan Gadai Bersih}}{\text{Total Pinjaman Gadai}} \times 100\%$$

4) Rasio Operasional

a. Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio antara biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan dan pendapatan operasional yang diterima dari kegiatan operasional seperti bunga pinjaman, bunga deposito, dan komisi.

BOPO adalah salah satu indikator kinerja keuangan yang penting untuk digunakan dalam mengukur efisiensi operasional sebuah perusahaan.

Semakin rendah rasio BOPO suatu perusahaan, semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasionalnya dan semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya. Sebaliknya, semakin tinggi rasio BOPO, semakin tidak efisien perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya, dan dapat menurunkan keuntungan yang dihasilkan. BOPO juga dapat digunakan untuk membandingkan efisiensi operasional antara perusahaan-perusahaan yang berbeda. Bank dengan rasio BOPO yang lebih rendah cenderung lebih efisien dibandingkan dengan bank dengan rasio BOPO yang lebih tinggi dalam hal pengelolaan biaya operasionalnya. Pengelolaan BOPO yang baik menjadi sangat penting bagi bank untuk memastikan keberlangsungan usaha dan untuk memenuhi harapan para pemangku kepentingan seperti pemegang saham, nasabah, dan regulator (Rajagukguk, 2022).

$$\text{Rasio BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

G. Indikator Kinerja keuangan

a. *Return on Assets* (ROA)

Menurut Dewi (2017) kinerja keuangan merupakan sebuah gambaran tentang kondisi dan kemampuan keuangan perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan yang efektif dan efisien. Menurut Martina & Hidayah, (2022) yang dimaksud kinerja keuangan adalah kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi. Secara sederhana, kinerja adalah prestasi kerja. Kinerja dapat pula diartikan sebagai hasil kerja dari seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi.

Alat ukur kinerja yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return on Asset* (ROA). Rasio ini untuk menilai presentase laba bersih yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola assetnya dapat terlihat. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara *overall*.

Makin besar ROA menunjukkan tingkat keuntungan yang diraih perusahaan semakin baik dan menunjukkan semakin baik juga posisi perusahaan dalam pengelolaan asset yang dimiliki. Adapun rumus ROA sebagai berikut:

$$Return\ on\ Asset\ = \frac{Laba\ bersih}{Aset\ Total} \times 100\%$$

H. Metode Penelitian

a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan membandingkan *Asymptotic Significance* α = 5%. Dasar penarikan kesimpulan adalah data dikatakan distribusi normal apabila *Asymptotic Significance* > 0,05 (Santoso, 2010).

2. Uji Multikolineraritas

Uji multikoliniearitas diperlukan untuk mengetahui ada atau tidak variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen yang lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel dependen dalam suatu model akan menyebabkan terjadi korelasi yang sangat kuat antar suatu variabel independen dengan variabel independen lainnya. Deteksi multikolinieritas dapat dilihat dengan

menggunakan nilai VIF, jika nilai VIF < 10 maka model dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas (Ghozali, 2018).

3. Uji Heteroskedastisitas

   Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* dan uji *gletjer* antara variabel dependen dan residualnya dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized.*

4. Uji autokorelasi

   Menurut Sanusi (2014), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggangu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t- 1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Masalah autokorelasi sering terjadi pada data *time series* (runtun waktu). Sementara itu, pada data cross section, autokorelasi sangat jarang terjadi sehingga uji autokorelasi tidak wajib dilakukan pada penelitian yang menggunakan data cross section. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*, uji *Langrage Multiplier* (LM), uji statistik Q, dan uji *Run Test*. Uji autokorelasi yang paling sering digunakan adalah uji *Durbin-Watson*.

   Menurut Sanusi (2014), pendeteksian gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin Watson* (d). hasil perhitungan *Durbin Watson* (d) dibandingkan dengan nilai d tabel pada $\alpha = 0{,}05$. Tabel d memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas (du) dan nilai batas bawah (dL) untuk berbagai nilai n dan k. Jika:

- d < dL; maka terjadi autokorelasi positif;
- d > 4 - du; maka terjadi autokorelasi negatif;
- dU < d < 4 – dU; maka tidak terjadi autokorelasi;
- dL < d < dU; maka pengujian tidak meyakinkan.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2013), analisis regresi merupakan suatu teknik untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan *(prediction)*. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen dengan variabel dependen, maka digunakan model regresi linier berganda dengan yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Y = a + b_1X_1 + b_1X_2 + e}$$

Keterangan :

Y = (dependent variabel)

X1 = (independent variabel)

X2 = (independent variabel)

a = Konstanta

b1, b2 = Koefisien regresi

e = Persentase kesalahan (10%)

c. Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi merupakan teknik analisis statistika yang termaksud dalam salah satu teknik pengukuran asosiatif/ hubungan (*measures of association*). Korelasi bermanfaat untuk mengukur kekuatan hubungan atau relasi antara dua variabel atau lebih dengan skala-skala tertentu. Sarwono, (2006) Koefisien korelasi (r) dapat ditentukan dengan menganalogikan persamaan:

$$r = \frac{\sum(x_i - \bar{x})(y_i - \bar{y})}{\sqrt{\sum(x_i - \bar{y})^2 \sum(y_i - y)^2}}$$

Dimana :

Xi.Yi = Nilai individu dari dua variabel

X. Y = Rata-rata dari masing-masing variabel

r = Koefisien korelasi (bernilai antara -1 dan 1)

b. Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji Parsial (uji t) Menurut Ghozali (2018) uji t bertujuan untuk mengetahui variabel bebas terhadap Variabel terikat. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat nilai signifikan variabel.

$$t = r\frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = t hitung

r = Koefisien Korelasi

a) Jika t hitung < t tabel dan sig > 0,05, maka Ha diterima
b) Jika t hitung > t tabel dan sig < 0,05, maka Ha ditolak.

2. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2018) uji f bertujuan untuk mengetahui signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y).

a) Jika F hitung < F tabel dan sig > 0,05, maka Ha diterima
b) Jika F hitung > F tabel dan sig < 0,05, maka Ha ditolak.

3. Uji Korelasi Determinasi (r^2)

Menurut Sugiyono (2013) menyatakan bahwa koefisien determinasi disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen.

$$k_d = r^2 x\ 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determiniasi

r^2 = Koefisien Korelasi pangkat 2

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Sari Puspitarini (2019)	Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas dan size perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.	kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, rasio keuangan seperti *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Inventory Turn Over (InvTO), Total Asset Turn Over (TATO),* dan *SIZE* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor barang industri konsumsi di BEI periode 2011-2013. Namun, ketika diuji secara individu, hanya TATO dan SIZE yang terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Sementara itu, CR dan InvTO berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, sedangkan DER justru memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE. Dengan kata lain, semakin tinggi efektivitas perusahaan dalam mengelola aset (TATO) dan skala bisnisnya (SIZE), semakin besar dampaknya terhadap profitabilitas. Namun, likuiditas (CR), perputaran persediaan (InvTO), dan struktur modal (DER) tidak secara langsung memengaruhi tingkat pengembalian ekuitas.

2	Laitupa et al. (2021)	Pengaruh likuiditas, kualitas kredit dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia pada masa pemulihan pandemi *COVID-19*	Kuantitatif	Likuiditas dan efisiensi operasional berpengaruh signifikan, kualitas kredit tidak signifikan.
3.	Ria Bijeandri Syahrir, Burhanuddin, Nurman, Romansyah Sahabuddin, Abdi Akbar (2023)	Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Jeneponto Pada Masa Pandemi *COVID-19*	Kuantitatif Deskriptif.	Berdasarkan analisis rasio Likuiditas PT Pegadaian (Persero) Cabang Jeneponto pada tahun 2020-2022 *Current ratio* yang dihasilkan dinilai sangat baik karena berada diatas rata-rata standar industri. Sedangkan, *Cash ratio* yang diperoleh dinilai kurang baik karena dibawah rata-rata standar industri. Analisis rasio solvabilitas PT Pegadaian (Persero) cabang Jeneponto *Debt to Assets Ratio* pada tahun 2020-2022 dinilai dalam kondisi baik, karena mampu menutupi hutang dengan asset yang dimiliki sehingga perusahaan. Menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik. Analisis rasio aktivitas PT Pegadaian (Persero) cabang Jeneponto Total *assets*

				turnover dinilai kurang baik, sedaangkan *Fixed Assets Turnover* pada tahun 2020 2022 dinilai baik karena mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki. Analisis rasio profitabilitas PT Pegadaian (Persero) Cabang Jenponto pada tahun 2020-2022 Net Profit Margin dinilai baik sedangkan Return on assets dinilai kurang baik.
4.	Marlinda Intan Virna, Zefri Maulana, Tajul 'Ula, Rozi Andrini (2024)	Analisis Kinerja Keuangan Bank BNI dan Bank Muamalat Sebelum dan Selama Pandemi *COVID-19*	Kuantitatif deskriptif	Penelitian ini mengungkapkan bahwa kinerja keuangan Bank BNI lebih unggul dibandingkan Bank Muamalat dalam beberapa aspek sebelum dan selama pandemi *COVID-19*. Dari segi profitabilitas (ROA), Bank BNI lebih efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan Bank Muamalat. Dalam aspek kecukupan modal (CAR), Bank BNI lebih kuat sebelum pandemi, tetapi selama pandemi, Bank Muamalat menunjukkan daya tahan yang lebih baik dalam menghadapi risiko kerugian. Dari sisi risiko kredit (NPF/NPL), Bank Muamalat memiliki rasio kredit bermasalah yang lebih tinggi dibandingkan Bank BNI, yang mengindikasikan kualitas aset yang lebih rendah dan risiko gagal bayar yang

				lebih besar. Sementara itu, dalam penyaluran kredit (LDR), Bank BNI lebih agresif dalam memberikan pinjaman, yang berpotensi meningkatkan profitabilitasnya. Dari segi efisiensi operasional (BOPO), Bank BNI lebih efisien dalam mengelola biaya operasional dibandingkan Bank Muamalat, yang menunjukkan manajemen biaya yang lebih efektif.
5.	Nur Ayu Rahmiani (2019)	Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang Di Kota Makassar	Kuantitatif deskriptif	Hasil Penelitian perhitungan Rasio Solvabilitas PT Pegadaian (Persero) Tahun 2014-2017 Total Debt to asset ratio 43,47%. Rasio solvabilitas terutama pada debt to assets ratio pada tahun 2015-2017 mengalami fluktuasi, jika rata-rata standar industri 35% maka kondisi perusahaan dinilai sangat baik. Rasio aktivitas pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar pada tahun 2014-2017 diketahui bahwa total assets turn over mengalami fluktuasi. Rasio profitabilitas terutama pada return on assets diperoleh hasil diatas rata-rata industri. Jika rata-rata standar industri Return on Assets adalah 30% maka perusahaan dinilai dalam keadaan yang baik karenakemampuan total asset dalam memperoleh

				laba bersih.
6.	Hendry Andres Maith. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi	Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna TBK	Kuantatif Deskriptif	Berdasrkan rasio likuiditas setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga keadaan dikategorikan perusahaan dalam keadaan baik (likuid). Dari rasio solvabilitas menunjukkan bahwa modal perusahaan tidak mencukupi lagi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh sehingga perusahaan kreditur keadaan dikatakan dalam keadaan tidak baik (insolvable). Ditinjau dari rasio aktivitas menunjukkan peningkatan setiap tahunnya sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan baik. Berdasarkan rasio solvabilitas menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun sehingga dapat dikatakan keadaan perusahaan berada pada posisi yang baik.
7.	Matdio Siahaan, Maurits Sipahutar, Tony Renhard Sinambelac, Paiaman Pardede, Parel Naibaho, Rodeyar Pasaribu. *International Journal of Professional*	*Financial Ratio Analysis To Measure Financial Performance Of CUM Anugerah Bekasi Cooperative*	*Quantitative Descriptive*	*The results of the analysis of the financial statements of the CUM Anugerah Bekasi Savings and Loans cooperative using financial ratio analysis are less good. So concluded it can that be the financial performance of the savings and loans cooperative CUM Anugerah Bekasi.*

	Business Review			
8.	Ardianti & Zulkifli (2024)	Pengaruh CAR, NIM, BOPO, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan (PT Bank Neo Commerce Tbk).	Kuantitatif	CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan.
9.	Nurfadillah, Nasrullah, Sahrullah (2024) *International Journal of Economic Research and financial Accounting (IJERFA)*	*Analysis Of Financial Statements To Assess Financial Performance At PT Pegadaian (Persero) Bulukumba Branch*	*Quantitative*	*The research results seen from the liquidity ratio show that the Company's financial performance is in good condition because the Company is able to pay its current obligations on time. Judging from the solvency ratio, the company's financial performance is in poor condition due to the large amount of debt used compared to the current assets owned. Judging from the profitability ratio, the company's financial performance is in poor condition, this is because although it has increased every year, it is still below industry standards. Judging from the activity ratio, the company's financial performance is in poor condition, this is because the increase in income is smaller than the increase in total assets.*
10.	Astuti (2022)	Pengaruh BOPO, FDR, dan NPF terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di	Kuantitatif	BOPO dan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, FDR tidak signifikan.

	Indonesia Tahun 2016–2020

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel independen, yaitu Rasio Keuangan (X) terhadap variabel dependen berupa kinerja keuangan (Y). Secara spesifik, penelitian ini berfokus pada bagaimana pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan di PT Pegadaian (Persero) Kanwil VI Makassar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana rasio keuangan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Adapun kerangka konseptual penelitian ini yaitu sebagai berikut:

